



**PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA
KEUANGAN**
Studi Kasus PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Jadongan Sijabat
Universitas HKBP Nommensen, Akuntansi, Jl Sutomo No. 4 Medan
jadongansijabat@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of this study was to determine the effect of working capital management focused on cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on financial performance focused on profitability by using ROA.

This research design is a causal associative research. The population in this study is the monthly financial statements of PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) for the period 2017-2019, with the research sample being the entire population or what is often referred to as census. The data collection method is library research and documentation method. The dependent variable in this study is financial performance measured using ROA, while the independent variables in this study are cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover. The analysis method uses multiple regression analysis.

The results of of this study show that cash turnover has a positive and significant effect on ROA, accounts receivable turnover has a negative and insignificant effect on ROA, and inventory turnover has a positive and significant effect on ROA at

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero). The value of R Square is 0.742, this means that 74.2% of the dependent variable can be explained by the independent variable, while the remaining 25.8% is explained by other variables not discussed in this study.

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 12 November 2020
Revisi Pertama : 13 Januari 2021
Diterima : 10 Februari 2021
Tersedia online : 01 Maret 2021

Kata Kunci : Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Kinerja Keuangan, ROA.

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba bagi perusahaan dan kesejahteraan bagi semua karyawannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perencanaan manajemen dalam perusahaan diarahkan untuk mengoptimalkan sumber daya manusia dan harta milik yang dimiliki perusahaan terutama dalam mengelola modal kerja. Manajemen yang baik seharusnya memiliki kemampuan mengelola modal kerja perusahaan agar dapat berkontribusi terhadap efektivitas dan efisiensi dalam hal peningkatan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan persentase yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Para investor biasanya sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan modalnya. Pada penelitian ini, profitabilitas akan diukur dengan menggunakan ROA. Rasio ini dipilih karena ROA dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset yang tersedia, dan mempunyai hubungan yang erat dengan modal kerja. Semakin tinggi ROA maka semakin baik keadaan perusahaan.

Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sangatlah diperlukan pengelolaan modal kerja. Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam asset lancar serta untuk memenuhi kebutuhan keuangan masa depan. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sulit dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas, kualitas, dan pelayanan yang diberikan kepada pelanggan. Modal kerja juga penting untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini dan untuk meramalkan situasi keuangan di masa yang akan datang. Perusahaan yang tidak memperhitungkan tingkat modal kerja yang baik, maka perusahaan kemungkinan akan mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya pada saat perusahaan dilikuidasi.

Dalam penelitian ini menggunakan konsep modal kerja kuantitatif atau yang sering disebut dengan modal kerja kotor yaitu pada asset lancar seperti: kas, piutang usaha dan persediaan. Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (Martani, dkk 2012). Kemampuan kas berputar selama satu periode tertentu untuk memperoleh pendapatan disebut perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Jumlah kas yang berlebih disertai dengan perputaran kas yang rendah, dapat menimbulkan sejumlah dana yang menganggur sehingga penggunaan kas kurang efisien dan dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Deni (2014), Suminar (2015) dan Ibrahim (2017) menjelaskan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Julkarnain (2013), Anindya (2013) dan Hapsari (2015) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Elemen lain yang juga penting dalam modal kerja adalah piutang. Piutang dapat diartikan sebagai aset perusahaan yang ada pada pihak lain akibat adanya transaksi penjualan barang atau jasa atau transaksi lainnya pada masa lalu, yang akan diterima pada masa yang akan datang (Effendi, 2014). Piutang demi piutang akan timbul jika perusahaan melakukan penjualan barang atau penyerahan jasa secara kredit. Banyaknya dana perusahaan yang terkait dalam piutang sangat ditentukan oleh volume penjualan kredit, syarat pemberian kredit, ketentuan pembatasan kredit dan kebijaksanaan pengumpulan piutang. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, jika proses pembayaran berjalan dengan baik. Tingkat perputaran piutang menunjukkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang untuk mengubahnya menjadi kas. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan semakin

kecilnya piutang usaha yang dimiliki oleh perusahaan dan hal tersebut adalah baik bagi perusahaan karena perusahaan dapat membayar semua kewajibannya dengan tepat waktu, serta memungkinkan perusahaan dapat beroperasi lebih efisien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Deni (2014) dan Suminar (2015) bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Julkarnain (2013) dan Ibrahim (2017) bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap ROA.

Elemen modal kerja yang terakhir adalah persediaan. Menurut Martani, dkk (2012), persediaan merupakan salah satu asset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. Perputaran persediaan sangatlah diperlukan untuk menggambarkan berapa kali persediaan dapat dikonversi menjadi kas selama satu periode. Jika perputaran persediaan yang tinggi, maka biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan dan perawatan persediaan semakin kecil sehingga dapat menghemat biaya. Semakin kecil biaya yang ditanggung oleh perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Deni (2014), Suminar (2015), Ibrahim (2017) dan Anindya (2013) bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2015) bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Demikian juga hasil pengamatan pendahuluan diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) tiga tahun terakhir menunjukkan adanya ketidakstabilan pencapaian ROA. Hal tersebut disebabkan adanya penurunan perputaran kas dan perputaran piutang usaha serta ketidakstabilan perputaran persediaan.

Berdasarkan adanya perbedaan temuan penelitian terdahulu dan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan data yang diperoleh dari perusahaan, maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Oleh sebab itu, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap ROA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero), (2) Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang usaha terhadap ROA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero). (3) Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap ROA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Hasil akhir dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan cerminan dan alat untuk mengambil keputusan bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Bagi pihak internal, laporan keuangan digunakan untuk evaluasi kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan bagi keberlangsungan perusahaan. Bagi pihak eksternal, laporan keuangan digunakan untuk pengambilan berbagai keputusan, misalnya bagi kreditur laporan keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya dengan jangka waktu yang ditentukan. Menurut Silaban dan Hamonangan Siallagan (2009), laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan dapat dipahami dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan. Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Dalam praktiknya, dalam penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri yaitu bersifat historis dan menyeluruh.

Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan (Kasmir, 2015). Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam asset lancar atau asset jangka pendek seperti: kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan asset lancar lainnya.

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah asset dan kenaikan pasiva. Menurut Kasmir (2015), terdapat beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu: 1) Hasil operasi perusahaan, 2) Keuntungan penjualan surat-surat berharga, 3) Penjualan saham, 4) Penjualan asset tetap, 5) Penjualan obligasi, 6) Memperoleh pinjaman, dan 7) Dana hibah.

Kebijakan modal kerja menyangkut dua pertanyaan pokok yaitu berapa jumlah modal kerja yang tepat bagi suatu perusahaan, dan bagaimana membelanjai modal kerja tersebut. Sudana (2015) mengemukakan bahwa kebijakan yang berkaitan dengan besar kecilnya jumlah investasi dalam modal kerja dibagi menjadi tiga jenis yaitu: Kebijakan Konservatif, Kebijakan Agresif, dan Kebijakan Moderat.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mempunyai arti yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau mengalami penurunan kinerja, untuk mengetahui keluar masuknya dana yang tertanam dalam perusahaan, dan agar perusahaan dapat mengekspektasikan hasil di masa mendatang. Dalam penelitian ini, dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tahun berjalan, maupun tahun-tahun sebelumnya. Hal ini sangatlah penting karena investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik yang berasal dari penjualan maupun berasal dari asset yang memberikan keuntungan tersebut atau dari modal pemilik (Samryn, 2014).

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien, sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui Return On Asset (ROA).

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Deni (2014)	Dependen: <i>Return On Assets</i> (ROA). Independen: Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.	Analisis Regresi Berganda.	Secara Parsial: Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2.	Julkarnain (2013)	Dependen: <i>Return On Investment</i> (ROI). Independen: Modal kerja, perputaran modal kerja,	Analisis Regresi Berganda.	Secara Simultan: Modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI.

		perputaran kas dan perputaran piutang.		Secara Parsial: Modal kerja dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROI, sedangkan perputaran modal kerja dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROI.
3.	Suminar (2015)	Dependen: Profitabilitas (ROA & ROE) Independen: Perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas	Analisis Regresi Berganda.	Secara Simultan: Perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap (ROA & ROE). Secara Parsial: Perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap (ROA & ROE), sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROA.
4.	Ibrahim (2017)	Dependen: <i>Return On Assets</i> (ROA). Independen: Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.	Analisis Regresi Berganda.	Secara Parsial: Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA.
5.	Anindya (2013)	Dependen: <i>Return On Investment</i> (ROI). Independen: Perputaran kas, perputaran pesediaan, rasio lancar dan rasio hutang.	Analisis Regresi Berganda.	Secara parsial: 1. Pada sektor aneka industri bahwa perputaran kas dan rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap ROI. 2. Pada sektor industri barang konsumsi, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROI.
6.	Hapsari (2015)	Dependen: <i>Return On Assets</i> (ROA). Independen: Perputaran kas, perputaran persediaan, Rasio Lancar.	Analisis Regresi Berganda	Secara Parsial: Perputaran kas dan rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Perputaran kas didefinisikan sebagai kemampuan uang kas berputar selama periode tertentu untuk memperoleh pendapatan. Perputaran kas dapat diketahui dengan cara memperbandingkan pendapatan operasi dengan jumlah kas rata-rata. Semakin tinggi perputaran kas, maka kas perusahaan produktif sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindya (2013) dan Hapsari (2015). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁= Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Pengaruh Perputaran Piutang Usaha Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau penyerahan jasa secara kredit. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang

ditanamkan dalam piutang usaha semakin rendah dan kondisi ini baik bagi perusahaan dan sebaliknya. Perputaran piutang juga menunjukkan kualitas dan kesuksesan dalam penagihan piutang. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Julkarnain (2013). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂= Perputaran piutang usaha berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko dan meminimalkan biaya untuk pemeliharaan persediaan. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ibrahim (2017) dan Anindya (2013). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃= Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2017-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan seluruh populasi atau disebut dengan sampel jenuh (sensus).

Variabel Penelitian

Variabel terikat, yang menjadi variabel terikat adalah kinerja keuangan yang diukur dari profitabilitas perusahaan yaitu melalui ROA. ROA merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai laba bersih dari setiap dana yang tertanam pada total asset perusahaan.

Variabel bebas, yang menjadi variabel bebas adalah modal kerja kotor yaitu aset lancar meliputi: kas, piutang usaha, dan persediaan. Untuk mengetahui berapa kali elemen tersebut berputar dalam menghasilkan pendapatan, maka haruslah dihitung perputaran setiap elemen tersebut. Oleh sebab itu, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah perputaran kas (X₁), perputaran piutang usaha (X₂) dan perputaran persediaan (X₃) dari laporan keuangan bulanan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

- 1. Perputaran Kas (X₁).** Perputaran kas merupakan kemampuan uang kas berputar selama periode tertentu untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar kewajibannya. Jika perputaran kas naik maka penggunaan kas di perusahaan semakin efisien.
- 2. Perputaran Piutang Usaha (X₂).** Dalam mengelola piutang usaha, perusahaan perlu menetapkan kebijakan kredit yang berfungsi sebagai standar pengendalian kredit. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha dalam satu periode. Jika perputaran piutang usaha naik maka pengembalian terhadap piutang usaha semakin efisien sehingga kegiatan operasi di perusahaan berjalan dengan lancar.
- 3. Perputaran Persediaan (X₃).** Efisiensi persediaan dapat diukur melalui perputaran persediaan. Perputaran persediaan menggambarkan berapa kali persediaan dapat dikonversikan menjadi kas selama satu periode.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 2. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Return On Asset</i> (Y)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan asset yang dimiliki.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Perputaran Kas (X ₁)	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar kewajibannya.	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan Operasi}}{\text{Rata – rata Kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang Usaha (X ₂)	Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha dalam satu periode.	$\text{Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Pendapatan Operasi}}{\text{Rata – rata Piutang Usaha}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X ₃)	Rasio ini menggambarkan berapa kali persediaan dapat dikonversikan menjadi kas selama satu periode.	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Pendapatan Operasi}}{\text{Persediaan}}$	Rasio

Sumber: Data diolah penulis, 2019

Metode Analisis

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan software SPSS versi 20. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = ROA

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

X₁ = Perputaran kas

X₂ = Perputaran piutang usaha

X₃ = Perputaran persediaan

e = Standar error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.29343142
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.109
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.713

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikan untuk uji normalitas adalah 0,713. Hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi di atas 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	.598	1.671
	Perputaran Piutang Usaha	.776	1.288
	Perputaran Persediaan	.523	1.912

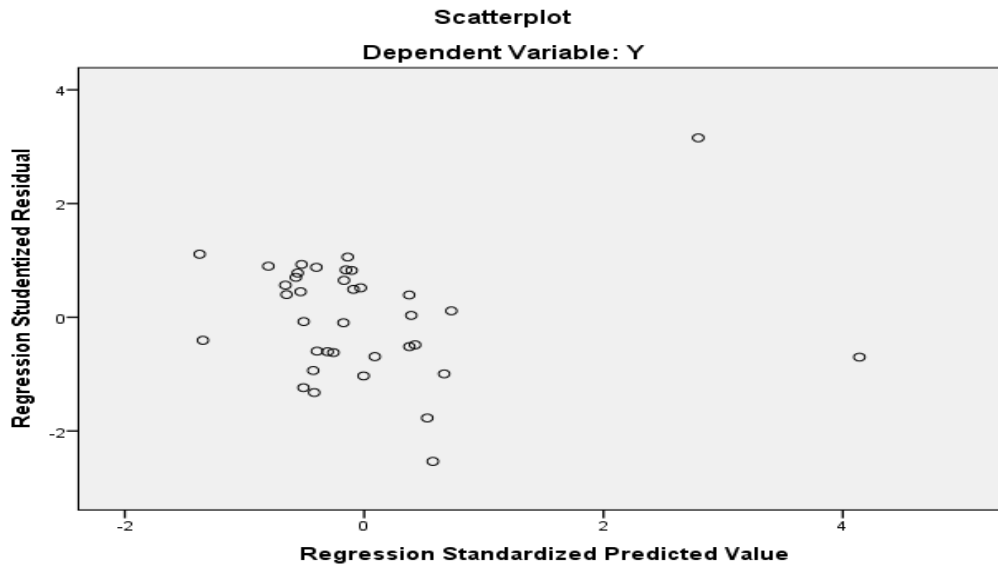
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas, nilai toleransi untuk semua variabel di atas 0,1 dan nilai VIF untuk semua variabel di bawah 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel bebas penelitian yaitu perputaran kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan tidak saling berkorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, dimana sumbu Y adalah yang diprediksi dan sumbu X adalah residual. Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian bebas dari masalah heteroskedastisitas karena titik-titik pada gambar di atas menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Berikut disajikan hasil dari uji heteroskedastisitas:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS, 2019

4. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dapat menggunakan *Run Test*.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.02161
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	17
Z	-.507
Asymp. Sig. (2-tailed)	.612

a. Median

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini karena nilai signifikansi di atas 0,05.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Berikut disajikan hasil uji secara parsial. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan apabila nilai signifikansi di bawah 0,05 maka keputusannya adalah menolak H_0 .

a. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA

Secara parsial, perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero), karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

b. Pengaruh Perputaran Piutang Usaha Terhadap ROA

Secara parsial, perputaran piutang usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero), karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.752	.354		-2.122	.042
1 Perputaran Kas (PKs)	.489	.096	.589	5.081	.000
Perputaran Piutang Usaha (PPu)	-.113	.205	-.056	-.552	.585
Perputaran Persediaan (PPd)	.103	.033	.384	3.096	.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2019

c. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROA

Secara parsial, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero), karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = -0,752 + 0,489PKs - 0,113PPu + 0,103PPd$$

2. Uji Simultan (Uji F)

Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah menerima H_0 dan sebaliknya. Berikut disajikan hasil uji secara simultan:

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.682	3	2.894	30.729	.000 ^b
Residual	3.014	32	.094		
Total	11.695	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero), karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3. Uji Koefisien Determinasi

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Nilai *R Square* (R^2) yang mendekati 1 dapat dikatakan variabel bebas semakin kuat dalam menjelaskan variabel terikat.

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat disimpulkan bahwa, variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 74,2%, sedangkan sebesar 25,8% adalah variabel bebas lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.862 ^a	.742	.718	.30688	.742	30.729	3	32	.000

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2019

Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Hasil menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero), karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,081 > 0,05$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2012) dan Anindya (2013) bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Usaha Terhadap ROA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Hasil menunjukkan bahwa perputaran piutang usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero), karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,552 < 0,05$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,585. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh kenaikan piutang usaha setiap tahunnya yang tidak sebanding dengan kenaikan pendapatan operasi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2017) bahwa perputaran piutang usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Hasil menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero), karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,096 > 0,05$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,004. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suminar (2015), Ibrahim (2017) dan Deni (2014) bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Secara Simultan terhadap ROA pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Hasil menunjukkan bahwa secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero), karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suminar (2015) bahwa secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero). Hal ini berarti semakin tinggi perputaran kas,

maka kas perusahaan produktif sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindya (2013) dan Hapsari (2015).

2. Secara parsial, perputaran piutang usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero). Hal ini disebabkan oleh kenaikan piutang usaha yang tidak sebanding dengan pendapatan perusahaan, dimana kenaikan piutang usaha jauh lebih besar dibanding pendapatan.
3. Secara parsial, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko dan meminimalkan biaya untuk pemeliharaan persediaan. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ibrahim (2017) dan Anindya (2013).
4. Secara simultan, variabel perputaran kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa sebesar 74,2% variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian.

Saran

Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, perputaran kas memberikan pengaruh positif terhadap ROA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) sebesar 48,9%. Oleh sebab itu, bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan jumlah kas yang tersedia agar tidak adanya jumlah kas yang menganggur sehingga penggunaan kas dapat lebih efisien dan meningkatkan laba perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian, perputaran piutang usaha memberikan pengaruh negatif terhadap ROA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) sebesar 11,3%. Oleh sebab itu, bagi perusahaan sebaiknya lebih memperketat syarat pembayaran penjualan kredit dan adanya seleksi pemberian penjualan kredit.
3. Berdasarkan hasil penelitian, perputaran persediaan memberikan pengaruh positif terhadap ROA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) sebesar 10,3%. Oleh sebab itu, bagi perusahaan sebaiknya mengurangi investasi dalam persediaan atau dengan kata lain menetapkan besarnya persediaan sesuai dengan kebutuhan agar dapat memperkecil biaya penyimpanan dan pemeliharaan.
4. Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dan nilai R^2 sebesar 74,2%. Oleh sebab itu, bagi perusahaan haruslah lebih mempertimbangkan seberapa besar investasi yang diberikan pada setiap variabel tersebut agar tercapainya peningkatan ROA.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel bebas lainnya yang diprediksikan dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA, serta melakukan penelitian pada perusahaan jasa lainnya khususnya pada BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, Pramudita Rahajaeng. 2013. *Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Skripsi: Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomi, Semarang.
- Deni, Irman. 2014. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi: Universitas Maritim Raja Ali Haji, Fakultas Ekonomi, Riau.
- Effendi, Rizal. 2014. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Edisi Eevisi, Cetakan Kedua: Raja Grafindo, Jakarta.
- Hapsari, Yuliana Prasmawati. 2015. *Analisis Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Surakarta.
- Ibrahim, Nurul Ainina. 2017. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)*. Skripsi: Universitas Hasanuddin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Makassar.
- Julkarnain. 2013. *Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011*. Skripsi: Universitas Maritim Raja, Fakultas Ekonomi, Tanjung Pinang.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kedelapan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Martani, Dwi, dkk. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (Buku Satu)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samryn, L.M. 2014. *Pengantar Akuntansi (Edisi Revisi, Cetakan Ketiga)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silaban, Adanan., dan Hamonangan Siallagan .2009. *Teori Akuntansi (Edisi Kedua)*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Sudana, I Made .2015. *Manajemen Keuangan dan Perusahaan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Suminar, Muhamad Tejo .2015. *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013*. Skripsi: Universitas Pandanaran, Fakultas Ekonomi.